

Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Januari 2013

CPO, (14 Januari – 18 Januari 2013):

Transaksi perdagangan CPO atau crude palm oil, pada awal pekan ketiga Januari 2013, harga bergerak naik pada penutupan akhir pekan kedua Januari 2013. Harga CPO (minyak mentah sawit) berjangka di Malaysia Derivatif Exchange berakhir lebih tinggi Senin (14/1) pada ekspektasi produksi sawit yang lebih rendah pada bulan Januari 2013. Namun, kenaikan dibatasi oleh kekhawatiran permintaan ekspor yang lemah dari 2 produsen nomor satu di dunia. Akhirnya, harga CPO untuk kontrak patokan Maret 2013 di Bursa Malaysia Derivatives berakhir 0,1% lebih tinggi pada MYR 2.370 ringgit per metrik ton setelah bergerak dalam kisaran MYR 2,356 - MYR 2,40

Kendati awal pekan bergerak naik, pada rentang pekan ketiga, harga cenderung melemah. Harga minyak sawit mentah (*crude palm oil*/CPO) di Bursa Berjangka Malaysia, di tengah tingginya stok seperti laporan Dewan Minyak Sawit Malaysia, serta penurunan data ekspor yang dirilis surveyor kargo. Interband Grup Senior pedagang CPO, Jim Teh mengatakan, pasar akan terus berkurang setelah stok CPO pada Desember dilaporkan sebesar 2,63 juta ton. Harga CPO di Bursa berjangka berkisar antara RM 2.000 dan RM 2.100 per ton.

Selain itu, faktor prediksi ekspor CPO turun karena musim dingin, di mana pembeli India dan Cina beralih ke pasokan biji minyak domestik. Hal tersebut juga karena CPO cenderung membeku pada cuaca dingin. Dengan demikian, harga yang lebih rendah akan lebih menarik pembeli, menciptakan permintaan untuk komoditas dan membantu kenaikan persediaan.

Hingga pada Rabu (16/1), harga minyak mentah sawit berjangka di Malaysia Derivatif Exchange berakhir lebih tinggi oleh minat beli spekulatif, di tengah kenaikan dalam minyak kedelai CBOT selama sesi Asia. Namun kenaikan minyak kelapa sawit terbatas karena sentimen pasar umumnya berhati-hati oleh ketidakpastian atas ekspor ke China karena kontrol kualitas ketat mulai 1 Januari, dan meskipun Malaysia menetapkan pajak ekspor sebesar nol persen untuk Februari.

Terlihat pergerakan harta untuk patokan kontrak April 2013, di Bursa Malaysia Derivatives berakhir 0,6% lebih tinggi pada MYR 2.430 ringgit per metrik ton setelah bergerak dalam kisaran MYR 2,423 - MYR 2,444. CBOT Maret minyak kedelai adalah 0,2% lebih tinggi pada 50.98 sen per pon pada akhir perdagangan pada BMD tersebut. Berita tentang pengumuman ekspor pajak nol persen memberikan dukungan kepada pasar

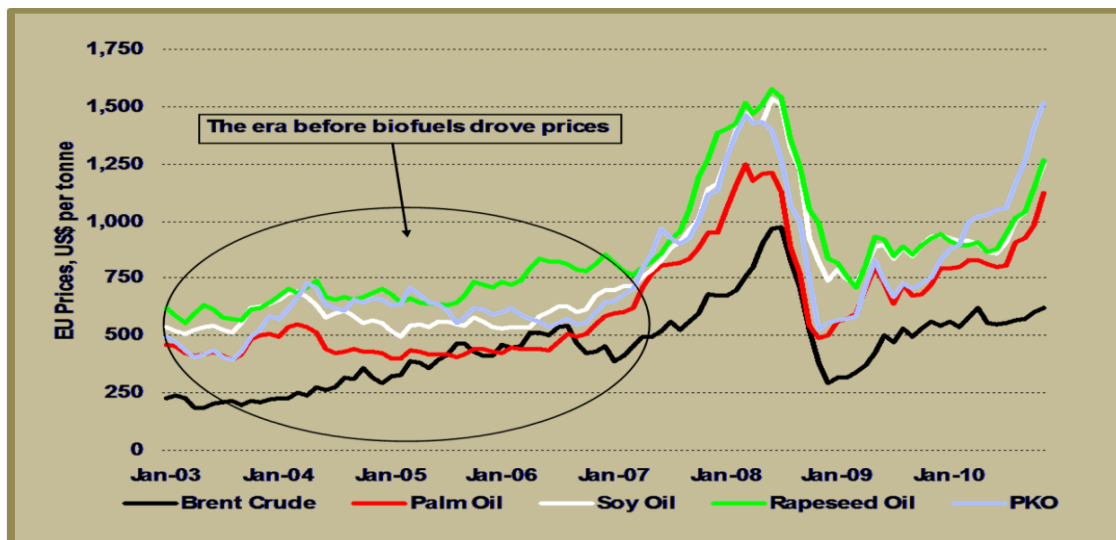
Namun, kenaikan kelapa sawit masih tetap terbatas karena ada kargo terbatas dari Cina sementara importir lain India memiliki stok cukup di pelabuhan, setelah pembelian yang kuat dalam tiga bulan terakhir.

Sementara itu, stok kelapa sawit di India dilaporkan Bloomberg, Kamis (17/1) mencapai 628.618 ton pembelian pada bulan Desember, naik 44% dari tahun sebelumnya, sedangkan pembelian olahan kelapa sawit naik 28% menjadi 137.475 ton setelah penurunan harga memicu permintaan, Asosiasi extractors Solvent India mengatakan dalam sebuah pernyataan hari Selasa. Stok minyak goreng di pelabuhan India mencapai 1,46 juta ton per 1 Januari katanya.

Sementara, produsen sawit di Indonesia dan Malaysia memiliki persediaan yang cukup juga. Malaysia, Nomor dunia 2 produser, mengatakan stok pekan lalu mencapai tertinggi dari 2,63 juta ton pada akhir Desember, meskipun analis dan pekebun memperkirakan angka itu turun dalam beberapa bulan mendatang karena imbal hasil yang lebih rendah musiman.

Di pasar fisik, CPO untuk Januari ditawarkan pada US\$810/ton, dan uang tunai CPO untuk pengiriman prompt ditawarkan pada MYR2, 250/ton. Open interest pada BMD adalah 175.844 lot, dibandingkan 173.608 lot Selasa.Satu lot setara dengan 25 ton. Sebanyak 35.249 lot CPO yang diperdagangkan dibandingkan 42.040 lot Selasa (15/1).

Untuk mengamati perkembangan harga selama pekan ketiga Januari 2013, dan dengan membandingkan jenis komoditas lainnya yang diperdagangkan di bursa berjangka, terlihat tren harga CPO (*warna merah*), sebagai berikut:



Analisis Teknikal

Secara keseluruhan, selama pekan pekan ketiga Januari 2013, harga CPO bergejolak sepanjang minggu karena data ekspor yang bearish, mengecilkan persediaan CPO pada Desember ditambah dengan aksi profit taking pedagang. Berdasarkan harga CPO pada selama pekan ketiga Januari 2013, harga CPO turun RM 100 menjadi RM2.269 per ton. Untuk kontrak pengiriman Februari 2013, harga menurun pada posisi RM 92 menjadi RM 2.333 per ton, untuk kontrak Maret 2013 harga tertekan RM99 menjadi RM 2.368 per ton dan April turun RM 108 menjadi RM 2.396 per ton. Sementara di pasar fisik, pada akhir pekan Januari ini, harga CPO diperkirakan turun RM 10 menjadi pada RM 2.280 per ton

